

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM

Siti Seituni ¹⁾, Louhan Dianantolin ²⁾, Ayu Nur Fitri³⁾, Alya Rosdiana Ahmad⁴⁾

^{1,2,3,4} STKIP PGRI Situbondo

acikspdi82@gmail.com

ABSTRAK: Teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama islam, yang memberikan kemudahan akses informasi, komunikasi, dan pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan. Dalam pengabdian ini, bertujuan untuk membahas bagaimana teknologi informasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran pendidikan Islam yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mempercepat distribusi materi ajar, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa secara lebih efektif dan efisien. Pengabdian ini menggunakan berbagai metode dan alat teknologi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkaya metode pengajaran, dan memfasilitasi proses evaluasi yang lebih objektif dan terukur. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, asalkan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan.

Kata kunci : Teknologi Informasi, pembelajaran, Pendidikan Islam.

ABSTRACT: Information technology has become an essential element in education, including Islamic education, as it provides easy access to information, communication, and interactive, enjoyable learning. This community service discusses how information technology can be effectively integrated into Islamic education, enriching students' learning experiences, accelerating the distribution of teaching materials, and facilitating more effective and efficient interaction between teachers and students. This service utilizes various methods and technological tools that can be integrated into Islamic education. This service's results show that using information technology can increase learning motivation, enrich teaching methods, and facilitate a more objective and measurable evaluation process. This article concludes that the integration of information technology in Islamic education has great potential to support the achievement of educational goals that are more relevant to the needs of the times, provided it is carried out with careful and sustainable planning.

Keywords: Technology, Education, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menawarkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan interaksi, memperluas akses informasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Lestari & Kurnia, 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bidang studi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral, juga

dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini (Siregar et al., 2024). Dengan integrasi teknologi informasi, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat meningkat, sekaligus mempermudah akses terhadap ilmu-ilmu keislaman dan mendukung pembentukan karakter generasi muda (Anissa et al., 2024).

Teknologi informasi menawarkan berbagai peluang baru dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Platform digital, aplikasi pembelajaran, serta media sosial telah memungkinkan para pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Isti'ana, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan sejarah Islam dengan cara yang lebih kreatif, modern, dan relevan dengan kebutuhan generasi milenial.

Namun demikian, integrasi teknologi informasi dalam pendidikan Islam juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan teknologi yang masih dirasakan di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Wahyudi & Jatun, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi kendala ini, termasuk pelatihan penggunaan teknologi bagi guru serta pengembangan infrastruktur yang memadai.

Di samping itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tetap sesuai dengan nilai-nilai agama. Pemilihan platform, konten, dan metode pembelajaran harus dilakukan secara hati-hati agar tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman (Manan, 2023). Misalnya, aplikasi pembelajaran yang digunakan harus memiliki materi yang sesuai dengan ajaran Islam dan menghindari konten yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembentukan akhlak mulia dan pemahaman agama yang mendalam. Selain aspek konten, peran guru dalam era digital tetap menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi sebaiknya tidak menggantikan peran guru, tetapi justru menjadi pelengkap yang memperkuat. (Fathoni et al., 2023)

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana teknologi informasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran pendidikan Islam. Pengabdian dan pembahasan dalam artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital.

PERMASALAHAN

Di era digital seperti sekarang, teknologi informasi telah menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan (Suryadi, 2015). Namun, penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Islam ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Masih banyak tantangan besar yang harus dihadapi, terutama di lembaga-lembaga pendidikansalah satunya di SMP Negeri 2 Situbondo. Akses terhadap perangkat teknologi yang terbatas, jaringan internet yang tidak stabil, dan minimnya fasilitas pendukung menjadi penghalang utama. Akibatnya, siswa dan guru kesulitan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak hanya masalah infrastruktur, kesiapan tenaga pengajar juga menjadi tantangan yang serius. Banyak pendidik di lembaga pendidikan belum terbiasa atau merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan belajar-mengajar (Isma et al., 2023). Hal ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya pelatihan yang mereka dapatkan. Kondisi ini membuat teknologi seringkali hanya menjadi pelengkap, bahkan tidak digunakan sama sekali, sehingga pembelajaran menjadi kurang kreatif. Ada juga kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi bisa bertentangan dengan nilai-nilai Islam, yang semakin memperumit situasi.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya konten digital yang relevan dan menarik untuk pembelajaran Pendidikan Islam (Suryaningtyas et al., 2023). Tidak semua materi pelajaran tersedia dalam format digital yang dapat dengan mudah digunakan oleh siswa maupun guru. Aplikasi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga masih terbatas. Akibatnya, minat siswa untuk belajar menggunakan teknologi menjadi rendah. Inilah mengapa penting untuk mengembangkan konten yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, tetapi juga menarik dan menginspirasi siswa untuk belajar lebih mendalam.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melibatkan 25 siswa kelas VIII di SMPN 2 Situbondo. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, bertujuan untuk mengamati langsung perkembangan dan perilaku siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam selama proses pembelajaran, 2) Wawancara, digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman dan pandangan siswa terhadap materi pendidikan agama islam serta mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, 3) Pre Tes, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai materi pendidikan agama islam sebelum mengikuti kegiatan pengabdian, 4) Ceramah, yaitu penyampaian materi untuk memberikan pemahaman kepada siswa, 5) Tanya Jawab, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang telah disampaikan, serta memperdalam pemahaman mereka, 6) Penggunaan Teknologi (penerapan media *Wordwall*), bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa dengan materi secara lebih menarik dan interaktif, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui teknologi, dan 7) Post Test, dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi pendidikan agama islam setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, serta untuk mengevaluasi efektivitas dari metode yang diterapkan.

PELAKSANAAN

Integrasi Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran membawa perubahan besar dalam pembelajaran pendidikan agama islam, meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses informasi, dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan teknologi pada materi pendidikan agama islam dapat membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, dengan memanfaatkan perangkat seperti komputer, internet, dan aplikasi mobile untuk mendukung pengajaran. Teknologi memungkinkan akses ke sumber daya digital dan

kelas virtual yang memberikan siswa fleksibilitas belajar kapan saja. Selain itu, media digital seperti gamifikasi membuat proses belajar lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa.

Dalam pendidikan Islam, platform seperti *Wordwall* memainkan peran penting dengan menyediakan aktivitas interaktif, seperti kuis dan permainan edukatif, yang membantu siswa memahami materi agama seperti Al-Qur'an, hadis, dan nilai-nilai akhlak secara menyenangkan. *Wordwall* juga mendukung pembelajaran kolaboratif, refleksi diri, dan aksesibilitas materi melalui berbagai perangkat, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islami. Teknologi ini memungkinkan evaluasi interaktif dengan umpan balik langsung, yang memotivasi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang menyeluruh, menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral secara bersamaan, serta menghubungkan siswa dan guru secara lebih efektif dan inovatif di era modern.

Dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang dipaparkan sebagai berikut : Pada tahap observasi, pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini penting untuk mengetahui bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi yang diberikan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Pengabdian dapat mencatat reaksi siswa, tingkat partisipasi, dan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pengabdian dapat mendapatkan gambaran tentang keberhasilan atau tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, observasi juga memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi pemahaman siswa, seperti suasana kelas, interaksi antara teman sebayanya, dan kondisi psikologis siswa. Hal ini sangat penting karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, hasil observasi ini akan memberikan wawasan yang lebih luas yang dapat digunakan untuk menyusun pendekatan yang lebih tepat dalam pengajaran ke depan.

Tahap selanjutnya yaitu Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Melalui wawancara, pengabdian dapat mengidentifikasi persepsi pribadi siswa tentang agama, serta tingkat pemahaman mereka terkait konsep-konsep dalam materi yang telah diajarkan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara lebih bebas mengenai pengalaman belajar mereka. Selain itu, wawancara juga bisa digunakan untuk memahami sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik atau merasa kesulitan dalam mempelajari agama karena alasan tertentu, misalnya kurangnya motivasi atau pengaruh dari lingkungan sosial. Dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, pengabdian dapat menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran agar lebih efektif dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa.

Setelah tahap observasi dan wawancara dilaksanakan, selanjutnya pengabdian mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan pengabdian di dalam kelas yang diawali dengan kegiatan Pre tes dilaksanakan untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pendidikan agama Islam sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Hasil pre tes ini penting untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih lanjut. Dengan mengetahui hasil tes awal, pengabdian dapat lebih mudah menentukan materi mana yang perlu diperkuat atau disesuaikan

dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, pre tes juga dapat berfungsi sebagai acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya tes awal, pengabdian dapat melihat apakah ada kesenjangan pengetahuan yang perlu segera diperbaiki atau jika ada topik yang sudah dipahami dengan baik oleh sebagian besar siswa. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran yang akan dilakukan lebih terarah dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa.

Tahap Ceramah digunakan pengabdian sebagai metode pengajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi secara langsung dan sistematis. Dalam pengabdian ini, ceramah dapat memberikan siswa pengetahuan yang mendalam tentang materi pendidikan agama Islam. Ceramah memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk mengatur alur penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswa, mulai dari konsep dasar hingga penjelasan yang lebih kompleks. Dengan menggunakan ceramah, pengabdian dapat menjelaskan berbagai prinsip agama, hukum, dan ajaran Islam dengan cara yang jelas dan mudah dicerna. Selain itu, ceramah memungkinkan pengabdian untuk menyesuaikan gaya penyampaian materi sesuai dengan audiens. Jika diperlukan, pengabdian dapat menggunakan contoh-contoh konkret dan relevansi kehidupan sehari-hari untuk membuat materi lebih menarik dan dekat dengan pengalaman siswa. Keunggulan ceramah adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh dan memungkinkan pembahasan topik-topik yang luas dalam waktu yang terbatas.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di dalam kelas pada tahap ceramah

Tahap berikutnya adalah tanya jawab, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Proses ini sangat penting karena dapat membantu siswa memahami hal-hal yang belum jelas dan memberikan kesempatan untuk mengatasi kebingungannya. Tanya jawab juga mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari penjelasan lebih dalam tentang materi yang telah dipelajari. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, pengabdian juga dapat mengetahui area-area yang masih sulit dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan pengabdian untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam pada bagian-bagian yang diperlukan. Selain itu, tanya jawab dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat

dalam proses pembelajaran dan merasa lebih dihargai karena pendapat dan pertanyaan mereka diperhatikan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian di dalam kelas pada tahap Tanya Jawab

Setelah pembahasan mengenai materi pendidikan agama islam, tahap selanjutnya yang dilakukan pengabdian adalah mengintegrasikan teknologi pada proses pembelajaran, teknologi yang dipilih pengabdian yakni berupa media interaktif seperti *Wordwall*, digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat berinteraksi langsung dengan materi melalui permainan edukatif, kuis, atau aktivitas lain yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan teknologi ini membuat materi pendidikan agama Islam lebih mudah dipahami dan menarik karena dapat mengubah proses pembelajaran yang biasanya statis menjadi lebih dinamis. Selain itu, media seperti *Wordwall* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Melalui kuis interaktif, siswa dapat mengulang materi dengan cara yang tidak membosankan, yang dapat meningkatkan retensi informasi. Teknologi *Wordwall* juga memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar, seperti visual atau kinestetik, untuk mengakses materi dengan cara yang sesuai dengan cara mereka belajar.





Gambar 3. Kegiatan Pengabdian di dalam kelas pada tahap integrasi teknologi menggunakan media *Wordwall*

Setelah kegiatan pengabdian selesai, post tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pendidikan agama Islam. Hasil post tes memberikan gambaran tentang seberapa efektif metode yang telah diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan perbandingan antara hasil pre tes dan post tes, pengabdian dapat mengevaluasi pencapaian siswa dan mengidentifikasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, post tes juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui bagian mana dari pembelajaran yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki. Jika hasil post tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, maka metode yang diterapkan dapat dianggap berhasil. Sebaliknya, jika hasilnya kurang memuaskan, pengabdian dapat meninjau ulang pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian berupa Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam yang melibatkan peran aktif guru dalam penerapan teknologi informasi berlangsung dengan sukses. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari interaksi yang dinamis dan menarik antara peserta dan pemateri. Pemateri mampu menyampaikan materi dengan cara yang persuasif, menjawab pertanyaan peserta dengan jelas, dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif. Hasil dari kegiatan ini, yang diperoleh melalui wawancara, ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, serta pendampingan langsung dalam proses integrasi teknologi informasi ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi hal-hal berikut :a) Peningkatan pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama Islam secara interaktif, b) Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan adanya kuis dan permainan edukatif, dapat menarik siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Keberhasilan ini didukung oleh faktor-faktor seperti penyampaian materi yang komunikatif dan antusiasme peserta. Namun, terdapat kendala terutama terkait keterbatasan waktu. Waktu yang terbatas mengurangi kesempatan untuk menyampaikan materi secara mendalam, serta membatasi interaksi dan evaluasi yang lebih personal dengan peserta. Hal ini juga menghambat pengulangan materi, diskusi, dan pemberian

umpan balik yang esensial untuk pemahaman yang lebih baik. Untuk mengatasi kendala ini, pengabdian perlu mengelola waktu dengan efektif, menggunakan media teknologi untuk mempercepat penyampaian materi, dan fokus pada hal-hal yang paling penting agar hasil pengabdian tetap optimal meskipun dalam waktu terbatas. meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses informasi, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi seperti platform digital, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif, siswa dapat mengakses materi agama Islam secara lebih fleksibel dan kreatif, baik di dalam maupun di luar kelas. Integrasi teknologi juga memungkinkan pengajaran yang lebih efisien, mendalam, dan sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu teknologi memberikan peluang untuk pembelajaran berbasis kolaborasi, refleksi diri, dan evaluasi yang lebih cepat dan akurat, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam memiliki potensi luar biasa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meski tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, biaya yang tidak sedikit, dan kebutuhan pelatihan bagi para guru masih menjadi hambatan, manfaat yang dapat dirasakan jauh lebih besar. Teknologi membuka peluang untuk memperluas akses pendidikan, menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan individu, dan meningkatkan semangat serta keterlibatan siswa. Dengan langkah-langkah yang tepat, mulai dari menyusun kurikulum yang relevan, memberikan pelatihan yang memadai untuk guru, hingga dukungan penuh dari pemerintah dan lembaga pendidikan, integrasi teknologi dapat diterapkan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, pendidikan Islam mampu memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, S. N., Amanda, L., Yudhomiranti, H. H., Sudirman, H. Z., Wardhana, A. S., & Hidayah, A. N. (2024). Membangun Generasi Cerdas Dan Berakhlak: Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pendidikan Modern. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(4), 241–254. <https://doi.org/10.59059/mandub.v2i4.1837>
- Fathoni, A., Prasodjo, B., Jhon, W., & Zulqadri, D. M. (2023). *Media dan Pendekatan Pembelajaran di Era Digital: Hakikat, Model Pengembangan & Inovasi Media Pembelajaran Digital*.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>

- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Siregar, N., Hanani, S., Sesmiarni, Z., Ritonga, P., & Pahutar, E. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 680–690. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>
- Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan. *Informatika*, 3(3), 133–143. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>
- Suryaningtyas, P. R., Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>